

PENGARUH PEMBIAYAAN UMK iB TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO PADA BANK RIAU KEPRI CABANG PEMBANTU SYARIAH TEMBILAHAN

¹⁾Sai'in dan ²⁾Ferdinan

(Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan)

¹⁾saiin@stai-tbh.ac.id ²⁾ferdinan@stai-tbh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berawal dari ada penawaran pembiayaan UMK iB oleh Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan untuk usaha mikro dan kecil. Hal ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap pengembangan usaha mikro. Target tumbuh sebesar Rp 1.816.796juta hanya terealisasi Rp1.663.355juta. Untuk segmen kredit mikro tahun 2013, target Kredit Pengusaha Kecil Rp1.149.190juta terealisasi Rp1.175.035juta sedangkan target Kredit Pengusaha Mikro 533.212juta terealisasi Rp161.377juta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pembiayaan UMK iB pada Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah nasabah Bank Riau Kepri Syariah sedangkan objek penelitiannya adalah pengaruh pembiayaan UMK iB terhadap pengembangan usaha mikro. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena hasil data yang didapat merupakan kumpulan dari pada angka-angka. Dengan menggunakan metode regresi sederhana karena dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan monosubjektif. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan. Hasil dari regresi menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,165 sehingga t table $1,686 < t$ hitung $3,165$ dengan signifikansi 0,030 berada dibawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan UMK iB pada Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan mempunyai pengaruh yang signifikan .

Kata Kunci: *Pembiayaan UMK iB, Pengembangan Usaha Mikro.*

A. Pendahuluan

Islam sebagai agama yang universal dan komprehensif telah mengajarkan dan mengatur segala urusan manusia baik urusan duniawi maupun urusan akhirat, yang tidak hanya diterima bagi umat muslim saja akan tetapi, dapat juga diterima dikalangan non muslim. Setiap umat manusia dianjurkan untuk berusaha dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini dapat diketahui bahwa segala amal manusia tidak terlepas dari ketentuan-ketentuan hukum syariat yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadist maupun yang tidak terdapat pada keduanya, tetapi terdapat dari sumber-sumber lain yang diakui syari'at (Yahya & fathurrahman, 1996).

Salah satu ketentuan yang tidak terlepas dari hukum syariat itu adalah mengenai rezeki yang dianungrahkan Allah pada manusia dari berbagai jalan dan cara dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik diperoleh melalui jerih payah dan usaha yang sungguh-sungguh, atau dengan jalan yang tidak diduga dan disangka. Islam telah menetapkan agar individu dalam mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidupnya dengan halal, begitu juga terhadap semua sarana untuk mendapatkan rezeki. Sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 168. Artinya : *“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi yang baik dari apa yang terdapat di bumi dan janganlah mengikuti langkah-langkah syaitan, karena syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”* (QS al-Baqarah ayat 168)

Perkembangan ekonomi Islam identik dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah. Salah satu filosofi dasar ajaran Islam dalam kegiatan ekonomi dan bisnis, yaitu larangan untuk berbuat curang dan dzalim. Semua transaksi yang dilakukan oleh seorang muslim haruslah berdasarkan prinsip rela sama rela (*an taraddin minkum*), dan tidak boleh ada pihak yang menzalimi atau dizalimi.

Sebagai sebuah alternatif, Bank (lembaga keuangan) syariah telah memformulasikan sistem interaksi kerja yang dapat menghindari aspek-aspek negatif dari sistem kerja Bank konvensional, yaitu dengan menerapkan beberapa sistem, dimana harus diciptakan Bank (lembaga keuangan syariah) yang tidak bekerja atas dasar bunga melainkan atas sistem bagi hasil, antara lain yang dikenal dalam Bank (lembaga keuangan syariah) adalah pembiayaan.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok Bank, yaitu memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*. Menurut sifatnya pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal:

Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan (Antonio. 2001: 160).

Dengan kondisi ini, kehadiran Bank Riau Kepri Syariah semakin melengkapi dan menjadi alternatif produk dan layanan perbankan yang dapat diberikan Bank Riau Kepri kepada masyarakat. Ditengah rentannya kondisi keuangan global, perbankan syariah di Indonesia mencatatkan kinerja yang sangat bagus, baik secara kualitas maupun kuantitas. Menurut statistik Bank Indonesia, perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia setiap tahunnya fantastis dan menggembirakan, tumbuh antara 40 sampai dengan 45 persen per tahun. Hal ini tercermin dari pertumbuhan aset, peningkatan pembiayaan, ekspansi pelayanan (jaringan kantor yang semakin meluas menjangkau 33 propinsi di Indonesia). Sebagian besar masyarakat Indonesia kini telah bersedia menerima prinsip syariah. Pemahaman akan keberadaan bank dengan prinsip syariah, sudah semakin familiar di masyarakat. Hal ini ditunjukkan indikator perbankan yang sejalan dengan

meningkatnya pasar perbankan syariah terhadap total perbankan nasional. Kondisi industri perbankan syariah semakin membaik di tahun 2013.

Pertumbuhan kredit mikro dan kecil di tahun 2013 menunjukkan hasil yang menggembirakan, dimana segmen kredit mikro dan kecil telah terealisasi sebesar 52,8% menjadi Rp1.663.355juta di tahun 2013, dibandingkan posisi tahun 2012 yang hanya sebesar Rp1.364.697 juta. Sedangkan pada rencana bisnis Bank, segmen mikro dan kecil ditargetkan tumbuh sebesar Rp1.816.796 juta. Pertumbuhan kredit mikro dan kecil dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Dari tahun 2010 ke 2013, sektor pembiayaan pada Bank Riau Kepri Syariah terus mengalami pertumbuhan. Dari Rp. 223.275juta menjadi Rp. 619.026juta.

Tabel 1.1
Target dan Realisasi Kredit

No	Jenis kredit	Realisasi 2012	Target 2013	Realisasi 2013	%
1	Kredit Pengusaha Kecil	912.250	1.149.190	1.175.035	102,25%
2	Kredit Pengusaha makro	183.675	533.212	161.378	30,27%
3	Kredit Ketahanan Pangan Energi (KKP-E)	23.197	33.801	39.594	117,14%
4	Kredit Bank Riau Peduli	1.045	1.557	343	22,03%
5	Kredit KUMK SUP 005	4.034	4.215	2.626	62,30%
6	Kredit Kepada BPR	998	4.411	990	22,44%
7	Kredit Agribisnis	7.861	23.967	8.677	36,20%
8	Kedai Bank Riau	217.015	0	239.126	0,00%
9	Kredit Koperasi/ LKM	2.607	0	1.853	0,00%
10	Kredit Usaha Rakyat	12.014	66.443	33.732	50,77%
Total		1.364.696	1.816.796	1.663.354	91,55%

Sumber: PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri Laporan Tahun 2013

Dari total pembiayaan syariah di tahun 2013 tersebut, realisasi pembiayaan terbesar terdapat pada skema piutang, yakni sebesar Rp 603.512 juta yang sebelumnya sebesar Rp 412.259 juta pada tahun 2012. Produk berbasis *murabahah* (jual beli) menjadi penyumbang terbesar pada skema tersebut. Pertumbuhan pembiayaan PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha syariah dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

Hal-hal yang menjadi kendala dan permasalahan sektor pembiayaan antara lain sebagai berikut: Sektor Pembiayaan Produktif tidak mengalami pertumbuhan, Sedikitnya calon nasabah prospek yang layak menurut kriteria Bank untuk diberikan pembiayaan dengan akad bagi-hasil (*Mudharabah* dan *Musyarakah*). Sehingga pembiayaan lebih cenderung tumbuh dengan akad jual beli (*Murabahah*) dan Sebagian besar masyarakat masih mengungkap gaya hidup berpola konsumtif sehingga pembiayaan piutang tumbuh sangat signifikan dan tidak berimbang dengan pembiayaan produktif.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan untuk pembiayaan produktif tidak mengalami peningkatan, karena pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2012 Rp 745juta di tahun 2013 Rp 615Jjuta dan untuk pembiayaan *musyarakah* pada tahun 2012 Rp 6.917juta di tahun 2013 Rp 6.622juta, untuk kedua pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan.

Berangkat dari fenomena di atas, penulis sangat tertarik untuk mendalami analisis Pembiayaan UMK iB di Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan dan pengaruhnya terhadap pengembangan usaha mikro. Di samping itu, penulis juga tertarik untuk melihat keterlibatan perbankan dalam pengembangan usaha mikro. Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat mengemukakan rumusan masalah yaitu sebagai berikut: Apakah pembiayaan UMK iB berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha mikro pada Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan?

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penyusunan penelitian diantaranya: Untuk mengetahui apakah pembiayaan UMK berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha mikro pada Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan.

B. Metodologi

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menentukan ketentuan yang mengenai apa yang ingin diketahui (S. Simargono, 2004).

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan di JL. Jendral Sudirman - Pasar Baru Tembilahan Indragiri Hilir Telp. : 0768-325715/325716 Fax. : 0768-325717. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah nasabah Bank Riau Kepri Syariah sedangkan objek penelitiannya adalah pengaruh pembiayaan UMKM iB terhadap pengembangan usaha mikro.

Populasi dalam penelitian ini seluruh nasabah pembiayaan UMKM iB berjumlah 40 nasabah. Karena jumlah populasinya hanya 40 orang maka sekaligus dijadikan sampel dengan menggunakan teknik total sampling. Total sampling artinya menetapkan seluruh anggota populasi sebagai sampel (Feliatara, 2011).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner dan dikembangkan model skala likert dengan alternatif penilaian 1sampai 5 kategori. Dengan menggunakan metode regresi sederhana karena dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan monosubjektif.

C. Hasil

Tabel 2.2
Defenisi Konsep Operasional Penelitian

No	Variabel	Defenisi variabel	Sup Variabel	Indikator	No item
1	Produk Pembiayaan UMK iB (Usaha Mikro dan Kecil) (X)	Pembiayaan UMK iB (Usaha Mikro dan Kecil) adalah Disediakan untuk membantu pengusaha kecil baik secara perorangan maupun kelompok dalam memperoleh tambahan modal kerja atau investasi dengan prinsip <i>Murabahah</i> . Sumber: Dokumentasi Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah, Tahun 2014	1. Pelayanan	1. Pengajuan pembiayaan produk Pembiayaan UMK iB (Usaha Mikro dan Kecil) sangat mudah dan tidak berbelit-belit 2. Pencairan dana Pembiayaan UMK iB (Usaha Mikro dan Kecil) membutuhkan waktu sangat lama	1 2
			2. Pengetahuan produk	1. Nasabah telah mengetahui kegunaan produk Pembiayaan UMK iB (Usaha Mikro dan Kecil)	3
			3. Akad	1. Akad yang diterapkan Bank Riau Syariah susah untuk dipahami	4
			1. Margin	1. Tarif margin yang dibebankan sama dengan bunga	5
				2. Margin yang ditawarkan tergolong rendah dan dapat terjangkau	6

			5. Jaminan	1. Jaminan yang dititipkan kepada Bank Riau Syariah dalam kondisi baik dan aman 2. Jaminan yang dikembalikan kepada nasabah dalam kondisi baik	7 8
			6. Jangka waktu	1. 1. Jangka waktu pinjaman yang diberikan tergolong lama sehingga meringankan nasabah 2. Denda keterlambatan membayar angsuran bulanan memberatkan bagi nasabah	9 10
2	Pengembangan usaha (Y)	Menurut pendapat, Allan Affuah Pengembangan usaha merupakan sekumpulan aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan dengan cara mengembangkan dan mentransformasi berbagai sumber daya menjadi barang/ jasa yang diinginkan konsumen Sumber: http://blog-pinta.blogspot.com/2013/06/kewirausahaan_4953.html	1. Pemanfaatan	1. Dari pembiayaan dapat menambah barang dagangan 2. Pembiayaan yang diperoleh telah digunakan untuk usaha 3. Dari pembiayaan usaha semakin berkembang 4. Dari pembiayaan meningkatnya produksi usaha	1 2 3 4
			2. Pendapatan	1. Pembiayaan yang diperoleh modal usaha mengalami peningkatan 2. Dana pembiayaan dapat membeli peralatan dan mempercepat produksi 3. Omzet pendapatan	5 6 7

				semakin bertambah	
				4. Terjadi peningkatan laba usaha	8
				5. Peningkatan modal kerja setelah memperoleh pembiayaan	9

Sumber: Olahan Data Primer 2015

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuisioner kepada responden yaitu penduduk yang ada di daerah rentang. Kuisioner disebarkan dengan cara mengantar langsung kepada responden, setelah kuisioner selesai diisi oleh responden, peneliti mengambil kembali untuk selanjutnya ditabulasi dan diolah dengan menggunakan *statistical package for social science (SPSS)* versi 17.

Analisa data dilakukan terhadap 40 sampel responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan	40	40	49	43,03	2,675
Pengembangan usaha	40	37	43	39,68	2,043
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai jawaban semua responden terhadap pembiayaan mempunyai nilai minimum sebesar 40, nilai maksimum 49 dan nilai rata-rata 43,03 Pengembangan usaha mempunyai nilai minimum 37, nilai maksimum 43 dan nilai rata-rata 39,68.

1. Uji Validitas

Dalam pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kualitas data, layak atau tidaknya sesuatu data untuk diangkat, maka peneliti menganalisa data dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor

total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pernyataan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan apa yang ingin diungkap. Dalam uji validitas yang peneliti lakukan, penulis menggunakan korelasi *Bivariate person* (produk momen person) dan dilakukan dengan *one shot method*, yaitu metode yang dilakukan sekali pengukuran saja. Kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai *person correlation* lebih besar dari nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 40, maka r tabelnya adalah 0,320. Untuk variabel independen dan dependen, dari hasil uji validitas dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.4
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	Person Correlation	Keterangan
1.	Pembiayaan (X)	Item1	0,494	Valid
		Item2	0,394	Valid
		Item3	0,456	Valid
		Item4	0,779	Valid
		Item5	0,676	Valid
		Item6	0,494	Valid
		Item7	0,456	Valid
		Item8	0,779	Valid
		Item9	0,560	Valid
		Item10	0,779	Valid
2.	Pengembangan Usaha (y)	Item1	0,337	Valid
		Item2	0,683	Valid
		Item3	0,337	Valid
		Item4	0,684	Valid
		Item5	0,489	Valid
		Item6	0,340	Valid
		Item7	0,332	Valid
		Item8	0,487	Valid
		Item9	0,361	Valid

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Pembiayaan dan pengembangan usaha dengan 19 item pertanyaan terdiri dari:

- a. Pembiayaan dengan 10 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji validitas menunjukkan nilai terendah sebesar 0,394, artinya semua item pertanyaan diatas 0,320 sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan memenuhi syarat untuk valid.
- b. Pengembangan usaha dengan 9 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji validitas menunjukkan nilai terendah sebesar 0,332, artinya semua item pertanyaan diatas 0,320 sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan memenuhi syarat untuk valid.

2. Uji Realibilitas

Uji reabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha* menggunakan SPSS. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Pengukuran reabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *one shot* atau diukur sekali saja. Hasil uji reabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4
Hasil Uji Realibilitas Data

Variabel	Hasil Reability (Alpha)		Keterangan
	Kriteria	Cronbach's alpha	
Variabel Independen: Pembiayaan	0,60	0,746	Reliabel
Variabel Dependen Pengembangan Usaha	0,60	0,681	Reliabel

Sumber: pengolahan data SPSS

Dari tabel hasil pengujian reliabilitas yang disajikan pada tabel 4.4 menunjukkan tidak ada koefisien *Cronbach Alpha* yang kurang dari 0,60 sehingga instrument tersebut reliabel untuk digunakan.

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat digunakan dengan menggunakan one sample *kolmogorov smirnov* test dengan melihat signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah melihat probability asymp. Sig (2-tailed), jika probabilitas $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal dan sebaliknya jika $< 0,05$ maka data mempunyai distribusi yang tidak normal. Uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.5
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai K-S-Z	Sig. (2-tailed)	Kriteria	Kesimpulan
Variabel independen: Pembiayaan	0,1418	0,036	0,05	Normal
Variabel dependen: Pengembangan Usaha	0,1135	0,152	0,05	Normal

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Dari tabel diatas menunjukkan nilai K-S-Z untuk Pembiayaan sebesar 0,1418 dengan signifikansi 0,036, nilai K-S-Z untuk Pengembangan Usaha sebesar 0,1135 dengan signifikansi 0,152.

Apabila dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka semua nilai K-S-Z tersebut diatas 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa variable pembiayaan dan pengembangan usaha secara statistik telah terdistribusikan secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

4. Uji Asumsi klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati besaran *varian inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Besaran VIF dan *tolerance* pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.6
Nilai VIF dan Tolerance

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pembiayaan	0,528	1,472	Bebas Multikol

Sumber: Data Olahan SPSS

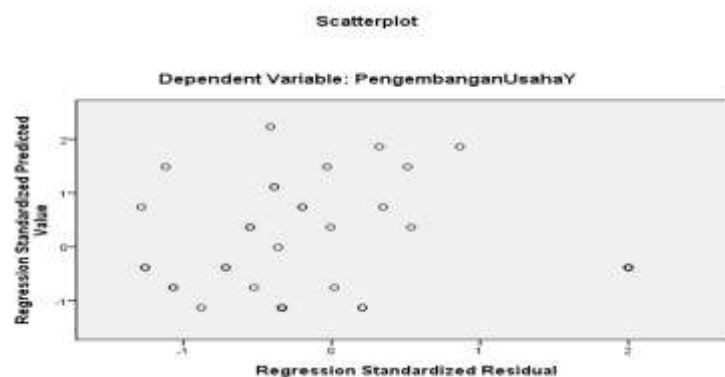
Dari diatas menunjukkan variabel pembiayaan mempunyai nilai tolerance sebesar 0,528 sedangkan nilai VIF sebesar 1,472.

Dari variabel independen tidak ada nilai VIF diatas 5, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gangguan multikolinearitas pada penelitian ini sehingga penelitian ini bebas dan layak digunakan.

b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* yaitu dengan melihat ada tidaknya pola yang terdapat pada grafik *scatterplot*. Hasil Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1
Scatterplot Heteroskedastisitas



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa terjadi penyebaran titik dan tidak membentuk suatu pola.Hal ini dapat diindikasikan bahwa model tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

D. Pembahasan

Hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan software SPSS versi 17 dimana metode ini menganalisis variabel independen secara keseluruhan tanpa memilih variabel

yang nantinya dijadikan satu kelompok dalam persamaan regresi atau semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen melalui regresi berganda. Hasil regresi berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.7
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	24,665	4,752		4,191	0,010		
PembiayaanX	0,349	0,110	0,457	3,165	0,030	528	1,472

a. Dependent Variable:
PengembanganUsahaY

Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y \text{ (Pengembangan usaha)} = 24,665 + 0,349X + e$$

Berikut adalah penjelasan dari persamaan regresi berganda yang terbentuk:

- a. Konstanta sebesar 24,665 menyatakan, bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 24,665.
- b. Nilai koefisien b adalah 0,349 berarti bahwa apabila pembiayaan mengalami kenaikan satu poin sedangkan variabel indenpen lainnya tetap maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,349.

Untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh pembiayaan terhadap pengembangan usaha digunakan pengujian dengan uji t. Pengujian tersebut dilakukan dengan dua arah (2 tailed) dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Tingkat signifikannya ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* = $n - k - 1 = 40 - 1 - 1 = 38$. Didapat hasil t tabel sebesar 1,686.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika t hitung $>$ t tabel $(n-k-1)$ maka H_0 ditolak

Jika t hitung $<$ t tabel $(n-k-1)$ maka H_0 diterima

Selain itu uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value* (p value) dibandingkan dengan 0,0 (taraf signifikan $\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika p value $<$ 0,05 maka H_0 ditolak

Jika p value $>$ 0,05 maka H_0 terima

Adapun hasil dari uji tersebut sebagai berikut:

H_0 : Pembiayaan UMK iB (Usaha Mikro dan Kecil) berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha mikro dan kecil.

Tabel 2.8
Hasil Hitung Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	24,665	4,752		4,191	0,010		
PembiayaanX	0,349	0,110	.457	3,165	0,030	528	1,472

a. Dependent Variable:
PengembanganUsahaY

Hasil dari regresi menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,165 sehingga t table $1,686 <$ t hitung 3,165 dengan signifikansi 0,030 berada dibawah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan secara signifikan berpengaruh terhadap pengembangan usaha.

E. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian berkaitan dengan hasil analisis. Setelah diolah menggunakan program SPSS (*statistical product and service solution*) dengan menggunakan regresi linear sederhana diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan antara produk pembiayaan UMK iB dengan pengembangan usaha mikro pada Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan.

Hal ini ditunjukkan dengan Hasil dari regresi menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,165 sehingga $t \text{ tabel } 1,686 < t \text{ hitung } 3,165$ dengan signifikansi 0,030 berada dibawah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan pembiayaan berpengaruh terhadap pengembangan usaha dapat diterima. Dengan hasil bahwa pembiayaan secara signifikan berpengaruh terhadap pengembangan usaha

Referensi

- A. Karim, Adiwarmam, (2008), Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan, Jakarta: IIIT Indonesia, Edisi.I, Cet. Ke-I.
- A. Mas'adi, Ghufroon, (2002) Fiqh Muamallah Konstekstual, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-I.
- Andi, M. kwartino, (2007) Analisis usaha Kecil dan Menengah. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Anonimous, (1993), Pedoman Pengelolaan Bank Syari'ah, Jakarta: LPPBS.
- Antonio, Muhammad Syafi'i dan Tim Tazkia, (2010), Bisnis dan Kewirausahaan, Jakarta: Tazkia Publishing.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, (2001), Bank Syariah, Jakarta: Gema Insani, Cet. Ke-1.
- Arikunto, Suharsimi, (2006), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Edisi Revisi IV.
- Ascarya, (2007), Akad & Produk Bank Syariah, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-1, Edisi. I.
- Ashari, Purbayu Budi Santoso, (2005), Analisis statistic dengan Microsoft exel dan SPSS, Yogyakarta: BPFEE.
- Departemen Agama RI, (2010), al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: SIGMA PUBLISHING, Cet. Ke-1.

- Dokumentasi Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan, Tahun (2014).
- Felitra, dkk, (2011), Metodologi Penelitian Persiapan Bagi Peneliti Pemula, Pekanbaru: Faperika Press.
- Ghozali, Imam, (2005), Analisis Multivariat dengan Program SPSS, Semarang: Penerbit UNDIP, 2005, Edisi ke-3.
- Hartono, (2010), SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian, Pekanbaru: Pustaka Pelajar dan Zanava.
- Kasmir, (2007), Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Edisi. 6.
- Laporan Tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri Tahun 2013
- Ramos, Mahendra, dkk, (2007), Aplikasi Program SPSS Dalam Analisis Data Penelitian, Pekanbaru: UIN Suska Press.
- S. Simargono, (2004), Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Reneka Cipta, Cet. ke 4.
- Santoso, Singgih, (2010), Mandiri Belajar SPSS, Jakarta: Media Kom.
- Sembiring, Sentosa, (2008), Hukum Dagang, Bandung: PT. Citra Aditiya Bakti, Cet. III.
- Singarimbun, M, dan Effendi, (1989), Metode Penelitian Survei. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sulaiman, Wahid, (2004), Analisis-Analisis Regresi menggunakan SPSS, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tambunan, Tulus, (2012), Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting, Jakarta: LP3ES, 2012.
- Yahya, Mukhtar dan fathurrahman, (1996) Dasar-Dasar Pembinaan Hukum Fiqh islam, Bandung: PT. Al-Ma'arif, Cet. Ke-1.
- Yusuf, Ayus Ahmad dan Abdul Aziz, (2009), Manajemen operasional Bank Syariah, Cirebon: STAIN Press.